Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Taruna Karya Karawang

Andri Miki Prawijaya[1], Randwitya Ayu Ganis Hemasti[2]
Holy Greata Singadimedja[3]
[1,2,3]Universitas Buana Perjuangan Karawang
ps22.andriprawijaya@mhs.ubpkarawang.ac.id[1],
randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id[2], holy.greata@ubpkarawang.ac.id[3]

ABSTRACT

Academic procrastination remains a common problem among vocational high school students and can hinder academic achievement. This study aims to examine the effect of learning motivation on academic procrastination among students at SMK Taruna Karya Karawang. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The population consisted of 153 active students. The research method used is quantitative with an explanatory design. Data were collected through questionnaires using the Academic Motivation Scale (AMS) to measure learning motivation and the Academic Procrastination Scale (APS) to measure academic procrastination. Prior to hypothesis testing, validity, reliability, normality, and linearity tests were conducted. Data were analyzed using simple linear regression with IBM SPSS Statistics version 26 at a significance level of 0.05. The results showed that learning motivation had a significant effect on academic procrastination (sig. 0.00 < 0.05), with a correlation coefficient of 0.626 and a coefficient of determination of 0.392, indicating that learning motivation contributed 39.2% to academic procrastination, while the remaining 60.8% was influenced by other factors. It can be concluded that the higher the students' learning motivation, the lower their tendency toward academic procrastination.

Keywords : Learning Motivation; Academic Procrastination; Vocational High School Students.

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan pada siswa sekolah menengah kejuruan dan berpotensi menghambat pencapaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Taruna Karya Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 153 siswa aktif, Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksplanasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Academic Motivation Scale (AMS) untuk mengukur motivasi belajar dan *Academic Procrastination Scale* (APS) untuk mengukur prokrastinasi akademik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik (sig. 0,00 < 0,05), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 dan koefisien determinasi sebesar 0,392, yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 39,2% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 60,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademiknya.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Kata kunci : Motivasi Belajar; Prokrastinasi Akademik; Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi secara optimal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Rahman (2022), pendidikan berperan dalam membentuk generasi yang mampu melanjutkan nilai dan pengetahuan dari generasi sebelumnya. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu (Prabowo et al., 2021). Siswa SMK umumnya berada pada masa remaja, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan tanggung jawab akademik dan kemandirian belajar (Nurihsan, 2016). Pada rentang usia 11–19 tahun, remaja dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui proses belajar di sekolah (Basaria, 2021).

Perkembangan peserta didik pada masa remaja tidak terlepas dari berbagai tuntutan akademik yang harus dipenuhi selama proses pendidikan. Tuntutan tersebut antara lain mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, serta mengatur waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas lainnya. Dalam kondisi tertentu, tuntutan akademik dapat menimbulkan kecenderungan peserta didik untuk menunda pekerjaan yang seharusnya diselesaikan. Perilaku menunda penyelesaian tugas akademik tersebut dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Menurut Putri dan Dewi (2021), prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademik yang ditandai dengan keterlambatan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, siswa SMK mencakup sekitar 44–45% dari total peserta didik pendidikan menengah kejuruan di Indonesia, sehingga SMK menjadi salah satu jenjang pendidikan dengan jumlah siswa yang besar. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Besarnya jumlah siswa SMK menunjukkan bahwa berbagai permasalahan akademik, termasuk prokrastinasi akademik, berpotensi terjadi pada jumlah peserta didik yang cukup besar.

Pada tingkat provinsi, Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi pendidikan kejuruan terbesar di Indonesia. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun ajaran 2022/2023, Jawa Barat memiliki lebih dari 2.900 satuan pendidikan SMK dengan jumlah peserta didik sekitar 1,6 juta siswa yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Data tersebut sejalan dengan Badan Pusat Statistik Jawa Barat yang menunjukkan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah peserta

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

didik pendidikan menengah tertinggi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan akademik pada siswa SMK di Jawa Barat perlu mendapat perhatian yang serius. Kim dan Seo (2015) menjelaskan bahwa tingginya tuntutan akademik yang tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen tugas.

Karawang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki aktivitas pendidikan kejuruan cukup tinggi karena didukung oleh keberadaan kawasan industri nasional. Berdasarkan data Dapodik tahun ajaran 2022/2023, Kabupaten Karawang memiliki puluhan SMK dengan jumlah peserta didik mencapai puluhan ribu siswa yang tersebar di berbagai kecamatan. Selain itu, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah (APS) usia 16–18 tahun berada pada kisaran 75–78%, yang menunjukkan tingginya jumlah remaja yang sedang menempuh pendidikan menengah. Mutia et al., (2020) menyatakan bahwa siswa SMK menghadapi tuntutan akademik dan praktik kejuruan secara bersamaan sehingga lebih rentan mengalami penundaan tugas dan prokrastinasi akademik apabila tidak diimbangi dengan kesiapan belajar.

Fenomena prokrastinasi akademik ditemukan di SMK Taruna Karya Karawang. Hasil wawancara terstruktur dengan guru kesiswaan pada 16 Agustus 2026 menunjukkan bahwa siswa masih sering menunda mengerjakan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan karena merasa lelah, ingin beristirahat atau bermain *handphone*, serta terpengaruh ajakan teman. Temuan ini didukung oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 21–23 Agustus 2026 terhadap 30 siswa melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 86% siswa mengalami prokrastinasi akademik, dengan 48% berada pada kategori tinggi dan 38% pada kategori rendah. Faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku tersebut adalah kelelahan dan rasa malas (82%), penggunaan *handphone* dan media sosial (78%), serta pengaruh teman dan lingkungan belajar (76%). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang memiliki inisiatif untuk memulai tugas lebih awal dan baru meningkatkan aktivitas belajar ketika batas waktu pengumpulan semakin dekat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi fenomena yang dominan pada siswa SMK Taruna Karya Karawang dan berpotensi menghambat pencapaian akademik.

Menurut Mccloskey dan Scielzo (2015) proktrastinasi akademik merajuk pada kecenderungan untuk menunda-nunda secara tidak perlu aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan sekolah. Bentuk perilaku prokrastinasi akademik yaitu mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan dan menghabiskan waktu untuk hal lain ketika sedang mempersiapkan ujian, Schouwenburg dan Lay (Bela, 2023). Menurut Mccloskey dan Scielzo (2015) ada enam aspek proktratinasi akademik yaitu (1) keyakinan psikologis mengenai kemampuan; (2) gangguan perhatian; (3) foktor social; (4) manajemen waktu; (5) inisiatif pribadi; (6) dan kemalasan. Prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah merupakan perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan perilaku, yang tercermin dalam enam aspek utama sebagaimana dikemukakan oleh McCloskey dan

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Scielzo (2015), sehingga berpotensi menghambat pencapaian akademik siswa apabila tidak ditangani secara tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia et al., (2020) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi permasalahan yang menonjol pada siswa SMK, khususnya siswa kelas XII, yang ditandai dengan kecenderungan menunda penyelesaian tugas, lemahnya manajemen waktu, serta rendahnya tanggung jawab akademik siswa. Menurut Ferrari (dalam Alifudin et al., 2025), prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelelahan, kondisi psikologis seperti rasa takut gagal dan keraguan terhadap kemampuan diri, serta kepribadian dan motivasi belajar yang rendah sehingga siswa cenderung menunda penyelesaian tugas akademik. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan pola asuh orang tua yang kurang memberikan dukungan serta pengawasan akademik, yang dapat meningkatkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghufron dan Risnawita (2011), prokrastinasi akademik sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan belajar dan karakteristik tuntutan akademik yang dihadapi individu. Menurut Vallerand (dalam Rahman *et al*, 2026) mengemukakan tiga dimensi motivasi akademik yaitu *intrinsic motivation, extrinsic motivation*, dan *amotivation*. Lutfiwati (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda. 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dewi (2021) menyatakan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik akan semakin rendah, khususnya dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang dilakukan oleh Alifudin et al. (2025) yang menegaskan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan belajar dan mengurangi prokrastinasi akademik. Urgensi penelitian dapat dilihat dari tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang dapat menghambat kinerja akademik siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Kim dan Seo (2015) prokrastinasi akademik berhubungan dengan rendahnya pengelolaan waktu, penurunan kualitas keterlibatan belajar, serta hasil akademik yang kurang optimal, sehingga perilaku menunda tugas dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Pandangan tersebut sejalan dengan menurut Alifudin, et al (2025) menunjukkan bahwa meningkatnya prokrastinasi akademik berhubungan dengan penurunan hasil belajar, sedangkan motivasi dan pengelolaan waktu yang baik menurunkan kecenderungan menunda tugas. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Taruna Karya Karawang serta melengkapi temuan penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan kejuruan.

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Bersumber pada deskripsi dan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Taruna Karya Karawang. Pemilihan SMK Taruna Karya Karawang didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan kurang mendapatkan apresiasi masyarakat di Kabupaten Karawang, sehingga menarik untuk mengkaji apakah fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi pada siswa di sekolah dengan kualitas akademik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kecenderungan siswa dalam menunda penyelesaian tugas akademik, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai prokrastinasi akademik pada siswa SMK Taruna Karya Karawang. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hipotesis yang di ajukan adalah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi Akademik Siswa Taruna Karya Karawang, serta tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik Siswa Taruna Karya Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori *(explanatory research)*, pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa melalui analisis data numerik yang diolah menggunakan teknik statistic (Sari et al, 2023). Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan memanfaatkan data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif. Desain eksplanatori digunakan karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen serta menguji kebenaran teori berdasarkan hasil analisis empiris (Sari et al, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif SMK Taruna Karya Karawang yang berjumlah 153 siswa. Menurut Arikunto (2019) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *non-probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, *non-probability sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh, Menurut Arikunto (2019) Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. yang berarti bahwa seluruh populasi dalam penelitian ini merupakan sampel yang akan diteliti yakni berjumlah 153 siswa yang merupakan seluruh siswa dari SMK Taruna Karya Karawang.

Penelitian dilaksanakan di SMK Taruna Karya Karawang yang beralamat di Jl. Pangkal Perjuangan, Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah kejuruan. Pengumpulan data direncanakan berlangsung pada 25 Agustus 2026 sampai dengan 28 Agustus 2026 melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa dua skala psikologis. Variabel independen diukur menggunakan *Academic Motivation Scale (AMS)* yang dikembangkan oleh Vallerand dkk. Instrumen ini terdiri atas 28 aitem yang mengukur tiga dimensi utama, yaitu *intrinsic motivation, extrinsic motivation,* dan *amotivation.* Skala AMS telah banyak digunakan dalam penelitian motivasi belajar serta memiliki reliabilitas yang baik dengan koefisien reliabilitas pada setiap dimensi berada pada rentang 0,73–0,90. Sementara itu, variabel dependenden diukur menggunakan *Academic Procrastination Scale (APS)* yang dikembangkan oleh McCloskey dan Scielzo (2015). Instrumen ini terdiri atas 25 aitem yang mengukur enam aspek, yaitu keyakinan psikologis mengenai kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan kemalasan. Skala APS memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,94. Kedua instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dan diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen prokrastinasi akademik yang menggunakan *Academic Procrastination Scale (APS)* terlebih dahulu di lakukan proses adaptasi bahasa, lalu diuji kualitasnya melalui uji validitas isi menggunakan koefisien *Aiken's V* berdasarkan penilaian para ahli *(expert judgment)*, analisis daya beda aitem, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Dilakukan uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi belajar dalam menjelaskan variasi prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Taruna Karya Karawang. Hipotesis Nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Taruna Karya Karawang.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi

NO	KRITERIA	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
		Seluruh Siswa SMK Taruna Karya		
1	Sample	1&2	153	100%
		SMK Taruna Karya 1	128	84%
2	Sekolah	SMK Taruna Karya 2	25	16%
	Jenis	Laki-Laki	137	90%
3	kelamin	Perempuan	16	10%
		X	33	22%
		XI	30	20%
4	Kelas	XII	90	59%
		Teknik Mesin	52	34%
		Teknik Grafika	10	7%
		Pengelasan	64	42%
		Teknik Body Sepeda Motor	18	12%
5	Jurusan	Teknik Sepeda Motor	9	6%
		15	20	13%
		16	26	17%
		17	46	30%
		18	59	39%
6	Usia	19	2	1%

Berdasarkan data demografis, penelitian ini melibatkan 153 siswa SMK Taruna Karya 1 dan 2, dengan mayoritas responden berasal dari SMK Taruna Karya 1 sebanyak 128 siswa (84%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 137 siswa (90%), dan berada di kelas XII sebanyak 90 siswa (59%). Berdasarkan jurusan, mayoritas responden berasal dari jurusan Pengelasan sebanyak 64 siswa (42%), sedangkan berdasarkan usia, mayoritas berusia 18 tahun sebanyak 59 siswa (39%). Dengan demikian, karakteristik responden didominasi oleh siswa laki-laki, kelas XII, jurusan Pengelasan, dan berusia 18 tahun. 0.525

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[α]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	Sig.
MB_X1	0.069	152	0.071	0.935	152	0.000
PA	0.054	152	.200*	0.992	152	0.525

*. This is a lower bound of the true significance.

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Table 2 hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071, sedangkan variable prokrastinasi akademik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal**.**

Tabel 3. Hasil Uji Lineritas

Anova Table	*Linearity Sig*	*Deviation Form Liinearity Sig*
Motivasi Belajar*Prokrastinasi Akademik	0,000	0,655

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik**.**

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(Constant)	78.977	5.958		13.255	0.000
	MB	1.038	0.106	0.626	9.825	0.000

a. Dependent Variable: PA

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 1,038 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai *t* sebesar 9,825. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 78,977 + 1,038X, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Motivasi Belajar diprediksi meningkatkan Prokrastinasi Akademik sebesar 1,038 satuan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik diterima dengan kata lain Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.626[a]	0.387	0.387	9.02506

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R sebesar 0,626 dan R^2 sebesar 0,392. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi se besar 39,2% terhadap prokrastinasi akademik**,** sedangkan 60,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Kategorisasi

Motivasi Belajar			Prokrastinasi Akademik		
	N	%		N	%
Rendah	40	26.1%	Rendah	46	30.1%
Sedang	74	48.4%	Sedang	68	44.4%
Tinggi	39	25.5%	Tinggi	39	25.5%

Berdasarkan table 1.7 Uji Kategorisasi Motivasi Belajar rendah 26.1% sedangkan Prokrastinasi Akademik yang tinggi 25.5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa SMK Taruna Karya Karawang terbukti berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang dialami siswa. Penelitian ini melibatkan 153 siswa aktif yang terdiri atas SMK Taruna Karya 1 (84%) dan SMK Taruna Karya 2 (16%), dengan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (90%), duduk di kelas XII (59%), dan berasal dari jurusan Pengelasan (42%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap akhir masa sekolah menengah kejuruan, yaitu fase yang menuntut penyelesaian tugas akhir, praktik kerja industri, serta persiapan ujian kompetensi keahlian secara bersamaan. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Nurihsan (2016) bahwa masa remaja ditandai oleh meningkatnya tuntutan tanggung jawab akademik dan kemandirian belajar, sehingga siswa kelas XII secara teoritis lebih rentan mengalami tekanan yang dapat memicu perilaku prokrastinasi akademik apabila tidak diimbangi dengan motivasi belajar yang memadai.

Terkait pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, hasil uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p<0,05$) yang artinya hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Menurut Vallerand (dalam Rahman et al., 2026), motivasi belajar terdiri atas tiga dimensi, yaitu intrinsic motivation, extrinsic motivation, dan amotivation. Individu dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki dorongan belajar yang berasal dari kesadaran diri, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi dalam menyelesaikan tugas, sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk menunda pekerjaan akademik.

Penelitian ini menemukan pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa akan meningkatkan prokrastinasi akademik. Penemuan pada penelitian ini

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

memperkuat teori dari Chu dan Choi (dalam Riyan & Dearly, 2023) yang mengemukakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik bisa diinterpresentasikan sebagai perilaku positif dan disebut sebagai prokrastinasi aktif. Menurut Chu dan Choi (dalam Riyan & Dearly, 2023) mendefinisikan prokrastinasi aktif adalah praktik menunda pengerjaan tugas dengan sengaja, menggunakan motivasi yang tinggi ketika berada dibawah tekanan waktu, dan berhasil menyelesaikan tugas sebelum batas waktu (*deadline*).

Ferrari dan McCown (dalam Anggraeni & Soetjiningsih, 2023) menambahkan bahwa rendahnya motivasi intrinsik juga dapat meningkatkan kecenderungan prokrastinasi akademik, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan motivasi belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunda pengerjaan tugas hingga mendekati batas waktu, meskipun faktor kelelahan, penggunaan gawai, dan pengaruh teman turut berkontribusi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selama motivasi belajar belum tumbuh secara optimal pada diri siswa, kecenderungan untuk menunda tugas akan tetap tinggi, sekalipun siswa menyadari konsekuensi negatif dari penundaan tersebut. McCloskey berpendapat (dalam Riyan & Dearly, 2023) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan sering kali disertai alasan tertentu, seperti upaya untuk mencapai hasil nilai yang memuaskan.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian Agustin dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi, mahasiswa yang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Negeri Surabaya pada khususnya dalam kondisi pembelajaran yang menuntut kemandirian tinggi. Dalam penelitin Yuniar dan Prastiti (2023) menunjukkan pengaruh positif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 sampai 2017. Lebih lanjut, pada penelitian Koswara et., al (2025) bahwa motivasi belajar berperan dalam memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,626 dan R^2 sebesar 0,392, yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 39,2% terhadap prokrastinasi akademik siswa, sedangkan 60,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Ferrari (dalam Alifudin et al., 2025), selain faktor internal seperti motivasi belajar, prokrastinasi akademik turut dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain lingkungan belajar yang kurang kondusif serta pola asuh orang tua yang kurang memberikan dukungan dan pengawasan akademik. Pandangan ini diperkuat oleh Ghufron dan Risnawita (2011) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan belajar dan karakteristik tuntutan akademik yang dihadapi individu. Selain itu, Kim dan Seo (2015) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik juga berkaitan erat dengan rendahnya kemampuan manajemen waktu dan penurunan

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

kualitas keterlibatan belajar, dua aspek yang tidak sepenuhnya tercakup dalam konstruk motivasi belajar semata. Dengan demikian, besarnya kontribusi sebesar 39,2% ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu prediktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya prokrastinasi akademik pada siswa SMK Taruna Karya Karawang.

Hasil uji kategorisasi turut memperkuat gambaran tersebut, di mana mayoritas siswa berada pada kategori motivasi belajar sedang (48,4%), diikuti kategori rendah (26,1%) dan tinggi (25,5%), sementara pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh distribusi kategori sedang (44,4%), rendah (30,1%), dan tinggi (25,5%). Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki motivasi belajar yang optimal, sehingga kecenderungan prokrastinasi akademik pada kategori sedang hingga tinggi masih cukup dominan di kalangan siswa SMK Taruna Karya Karawang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan prokrastinasi akademik siswa tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan motivasi belajar semata, melainkan juga memerlukan intervensi pada faktor-faktor lain di luar motivasi, seperti manajemen waktu, dukungan sosial dari guru dan orang tua, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan keluarga dalam membangun motivasi belajar sekaligus mengelola faktor-faktor eksternal yang turut memengaruhi kecenderungan prokrastinasi akademik siswa, sehingga siswa SMK Taruna Karya Karawang dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik secara lebih tepat waktu dan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMK Taruna Karya Karawang, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa, dengan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 39,2% ($R? = 0,392$) terhadap variasi prokrastinasi akademik, sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta membekali siswa dengan keterampilan manajemen waktu agar keenderungan prokrastinasi akademik dapat diminimalkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti manajemen waktu, efikasi diri akademik, dukungan sosial, lingkungan belajar, penggunaan gawai dan media sosial, serta faktor psikologis lainnya.

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Agustin, R. T., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi FIP Universitas Negeri Surabaya. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, Volume 05. Ainunnahr, A. S., Yuditia, P., & Reny, A. (2024). Pengembangan Alat Ukur Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa.

Alifudin, A., Nawawi, K., & Dewi, R. S. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Kota Bogor. Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 11(3), 1386-1393.

Anggraeni, L. F., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Kontrol Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Di Kota X Yang Kecanduan Game Online. JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(5). http://bajangjournal.com/index.php/JCI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2023). Indikator Pendidikan Kabupaten Karawang. https://karawangkab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Barat 2023. Bandung: BPS. https://jabar.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.https://www.bps.go.id

Basaria, D., Zamralita, Z., & Aryani, F. X. (2021). Peran perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada remaja di dki jakarta. Psibernetika, 14(1).

Bela, A., Thohiroh, S., Efendi, Y. R., & Rahman, S. (2023). Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu terhadap stres akademik pada mahasiswa di masa pandemi: Review literatur. Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa), 4(1), 37-48.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, *5*(2), 172-182.

Ghufron & Risnawita. (2011). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Pendidikan Menengah Provinsi Jawa Barat. https://dapo.kemdikbud.go.id

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Pendidikan Menengah Kabupaten Karawang. https://dapo.kemdikbud.go.id

Kim, K. R., & Seo, E. H. (2015). The relationship between procrastination and academic performance: A meta-analysis. *Personality and individual differences*, *82*, 26-33.

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1036 – 1048 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13574

Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 10(1), 53-63.

McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). Finally: The development and validation of the academic procrastination scale. Manuscript submitted for publication.

Mutia, T., Rahman, I. K., & Indupurnahayu, I. (2020). Program Bimbingan Karir Islami Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik Tingkat Smk. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(02), 117-142.

Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama. Pelajar.

Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi aplikasi Merdeka Mengajar dan pengisian konten pembelajaran pada SMKN 3 Seluma untuk mendukung program SMK-PK Tahun 2021. JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan), 1(2), 55-60.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif.

Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik saat pembelajaran jarak jauh. Character Jurnal Penelitian Psikologi, 8(8), 72-82.

Rahman, M., Hemasti, R., & Minarsih, Y. (2026). Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Bhineka Karawang. *Consilium: Education And Counseling Journal, 6*(2), 618-630.

Riyan, P., & Dearly. (2023). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan SelfManagement.

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode,1

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Yuniar, N. A., & Prastiti, W. D. (2023). Motivasi akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada pengerjaan skripsi di masa pandemi. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)